

Kode Etik Guru, Integrasi Dan Profesionalisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam

¹Miftahul Khairah, ²Rosdiana

Penulis Utama: miftahulkhairah25@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history

Received pada 17

Desember 2025

Revised pada 05 Mei 2026

Accepted pada 23 Juni

2026

Keywords

Teacher code of ethics,

Integrity,

Profesionalisme,

Digital ethics,

Spiritual Values,

ABSTRAK

This study aims to analyze the factors influencing teacher integrity through the implementation of a professional code of ethics, emphasizing internal, external, regulatory, digital, and spiritual aspects. The research method used is a library study with a thematic content analysis design of academic literature, regulatory documents, and relevant religious sources in the 2015–2025 period. The results show that teacher integrity is a multidimensional construct formed by the interaction between personal moral values, school culture, ethical leadership, compliance with Law No. 14 of 2005, and digital literacy. From an Islamic education perspective, the spiritual dimension becomes the foundation of transcendental morals through the internalization of the value of trust that strengthens the consistency between words and actions as a form of worship. The conclusion of this study confirms that the implementation of a comprehensive code of ethics has implications for improving the quality of learning and public trust. Further research is recommended to use empirical methods to test these findings more contextually in the field.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [Creative Commons Attribution \(CC BY-- SA \)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai moral individu, sehingga guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan moral dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, integritas guru menjadi komponen fundamental dalam profesionalisme pendidikan yang tercermin melalui kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas profesional. Kode etik profesi guru berfungsi sebagai kerangka moral dan normatif yang mengarahkan perilaku guru, menjaga martabat profesi, serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan.

Dalam perspektif Islam, integritas pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai prasyarat moral dalam menjalankan peran profesional. Al-Qur'an menegaskan pentingnya konsistensi antara ucapan dan perbuatan, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah (2):44 yang mengingatkan agar seseorang tidak memerintahkan kebaikan kepada orang lain tanpa terlebih dahulu menerapkannya pada diri sendiri [1]. Ayat ini menegaskan bahwa integritas pribadi merupakan fondasi etis yang tidak terpisahkan dari praktik profesional guru dan berkaitan erat dengan dimensi spiritual dalam profesi keguruan.

Secara struktural, integritas guru juga dipayungi oleh regulasi hukum, seperti, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan panduan dari organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). [2]

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kode etik profesi berperan penting dalam memperkuat profesionalisme dan kredibilitas guru. Integritas guru dipengaruhi oleh faktor internal, seperti nilai moral pribadi, karakter etis, dan komitmen terhadap pengembangan profesional, serta faktor eksternal yang meliputi budaya sekolah, kepemimpinan, dan kerangka regulasi [3]. Seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi digital, muncul tantangan etis baru dalam praktik profesi guru, khususnya terkait pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial, yang berpotensi memengaruhi batas-batas profesionalisme dan tanggung jawab etis [4].

Namun demikian, kajian-kajian terdahulu cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara parsial dan belum mengkaji secara komprehensif integrasi aspek internal, eksternal, regulatif, digital, dan spiritual dalam membentuk integritas guru. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian, terutama dalam memahami bagaimana berbagai faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi profesionalisme guru di tengah dinamika pendidikan kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi integritas guru melalui implementasi kode etik profesi, dengan menitikberatkan pada aspek internal, eksternal, regulatif, digital, dan spiritual. Melalui pendekatan studi kepustakaan, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai integritas guru serta berkontribusi pada penguatan kerangka etika profesi yang mendukung profesionalisme, kualitas pembelajaran, dan kepercayaan publik dalam konteks pendidikan modern dan digital.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan desain analisis isi tematik (*thematic content analysis*). Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, dokumen regulasi pendidikan, kode etik profesi guru, serta sumber keagamaan yang relevan dengan etika pendidik.

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci "*teacher ethics*", "*teacher integrity*", "kode etik guru", dan "*professionalism in education*". Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2015–2025 untuk memastikan keterbaruan data.

Kriteria inklusi meliputi: (1) relevansi dengan topik integritas dan kode etik guru, (2) publikasi pada jurnal terindeks atau penerbit akademik kredibel, dan (3) memiliki pembahasan konseptual atau empiris yang mendukung analisis. Sementara itu, sumber yang tidak relevan secara langsung atau tidak memenuhi standar akademik dieliminasi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi konsep dan temuan utama dari setiap sumber, (2) proses koding untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang, (3) kategorisasi ke dalam lima domain utama, yaitu faktor internal, eksternal, regulatif, digital, dan spiritual, serta (4) sintesis dan interpretasi untuk membangun kerangka konseptual mengenai integritas dan profesionalisme guru.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi lima kategori utama yang memengaruhi integritas guru, yaitu: (1) faktor internal, (2) faktor eksternal, (3) faktor regulatif, (4) faktor digital, dan (5) faktor spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa integritas guru merupakan konstruksi multidimensional yang terbentuk melalui interaksi antara aspek personal, lingkungan, sistem regulasi, perkembangan teknologi, serta nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa kode etik profesi guru berfungsi sebagai kerangka normatif yang mengintegrasikan kelima faktor tersebut

dalam membentuk perilaku profesional yang berlandaskan nilai moral, tanggung jawab, dan konsistensi tindakan.

A. Kode Etik dan Integritas Guru

Temuan menunjukkan bahwa kode etik guru berfungsi tidak hanya sebagai seperangkat aturan normatif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan integritas profesional. Kode etik memberikan standar perilaku yang mengarahkan guru dalam menjalankan peran pedagogis, sosial, dan moral secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kode etik memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat profesionalisme dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi guru [5], [6].

Integritas guru dalam konteks ini tercermin melalui kemampuan menerapkan nilai-nilai etis secara konsisten dalam proses pembelajaran, penilaian, dan interaksi sosial. Guru yang berintegritas cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil, transparan, dan bermartabat, sehingga memperkuat legitimasi sosial profesi guru [7], [8].

B. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Integritas Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal merupakan elemen dominan dalam pembentukan integritas guru. Nilai moral pribadi, karakter etis, serta motivasi intrinsik menjadi fondasi utama dalam menentukan konsistensi perilaku profesional.

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru yang memiliki kesadaran etis tinggi, kemampuan refleksi diri, serta komitmen terhadap pengembangan profesional cenderung menunjukkan integritas yang lebih kuat. Selain itu, kepatuhan terhadap kode etik profesi memperkuat pengambilan keputusan yang adil dan menghindarkan praktik tidak etis, seperti manipulasi penilaian atau perlakuan diskriminatif [9]. Dengan demikian, integritas guru dapat dipahami sebagai hasil internalisasi nilai moral yang berkembang secara berkelanjutan melalui proses pembentukan karakter dan kesadaran profesional.

C. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Integritas Guru

Selain faktor internal, hasil kajian menunjukkan bahwa faktor eksternal juga berperan signifikan dalam membentuk integritas guru [10]. Budaya sekolah yang profesional, kepemimpinan yang etis, serta lingkungan kerja yang kondusif berfungsi sebagai penguat perilaku etis guru [11].

Dalam konteks pendidikan kontemporer, perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi integritas guru. Temuan menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dapat memicu pelanggaran etika, khususnya dalam penggunaan

media sosial, perlindungan data peserta didik, dan batas profesionalitas. [12]. Oleh karena itu, integritas guru tidak hanya ditentukan oleh faktor personal, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap tantangan etika di era digital [13].

D. Faktor Regulatif dan Spiritual dalam Integritas Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor regulatif dan spiritual memiliki peran strategis dalam memperkuat integritas guru. Regulasi formal, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, berfungsi sebagai kerangka hukum yang mengatur standar perilaku profesional guru secara mengikat di Indonesia. Selain regulasi negara, kode etik yang disusun oleh organisasi profesi juga menjadi instrumen penting untuk menjaga martabat dan standar moral pendidik agar tetap selaras dengan ekspektasi publik.[3]

Di sisi lain, dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, nilai-nilai spiritual menjadi landasan moral yang memperkuat konsistensi antara ucapan dan tindakan. Prinsip-prinsip etika yang bersumber dari Al-Qur'an, khususnya nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Baqarah (2):44 dan QS. Al-Ahzab (33):70-71, mendorong guru untuk menjalankan tugas secara amanah sebagai bentuk ibadah. Penanaman nilai spiritual ini terbukti memberikan kekuatan karakter yang lebih stabil bagi guru dalam menghadapi berbagai godaan etika di lingkungan kerja.[14]

Integrasi antara regulasi formal dan nilai spiritual menghasilkan penguatan integritas yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga moral dan transendental. Guru yang menginternalisasi kedua aspek ini cenderung memiliki komitmen profesi yang lebih stabil karena memandang tugas mengajar bukan sekadar kewajiban hukum, melainkan juga bentuk ibadah yang akan dipertanggungjawabkan.[14]

E. Implikasi Penerapan Kode Etik Bagi Profesionalitas Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik secara konsisten berdampak positif terhadap profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan kepercayaan publik. Guru yang menjadikan kode etik sebagai pedoman utama mampu menciptakan lingkungan belajar yang etis, inklusif, dan berkualitas [15], [16].

Sebaliknya, pelanggaran terhadap kode etik berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran, melemahnya hubungan sosial, serta berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Dengan demikian, penguatan implementasi kode etik memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pembinaan berkelanjutan, pengawasan efektif, serta internalisasi nilai etis dan spiritual dalam praktik pendidikan [17], [14].

Kesimpulan

Integritas guru merupakan konstruksi multidimensional yang dibentuk oleh interaksi faktor internal, eksternal, regulatif, digital, dan spiritual dalam penerapan kode etik profesi. Faktor internal berupa nilai moral pribadi menjadi fondasi utama, sementara faktor eksternal seperti budaya sekolah, dukungan regulasi, serta perkembangan teknologi digital berperan sebagai penguat dalam membentuk kepatuhan terhadap kode etik dan menjaga kepercayaan publik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, dimensi spiritual memperkuat integritas guru melalui internalisasi nilai amanah yang mendorong tanggung jawab profesional tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga moral. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik secara konsisten berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan peran guru sebagai teladan dalam praktik pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan studi kepustakaan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji temuan secara lebih kontekstual.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

- [1] K. A. R. Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- [2] *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Republik Indonesia, 2005.
- [3] M. M. Ibrohim, "Kode etik dalam meningkatkan profesionalisme pendidik: reaktulisasi dan pengembangan kode etik guru di lembaga pendidikan," *J. Ilm. Wahana Pendidik*, vol. 9, no. 4, pp. 303–309, 2023, doi: 10.5281/zenodo.7680668.
- [4] A. A. Nugraha, "Etika Guru di Tengah Budaya 'Viral' dan Tuntutan Konten Edukatif di Media Sosial," *Maliki Interdiscip. J.*, vol. 3, no. 7, pp. 611–615, 2025, [Online]. Available: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- [5] D. I. Sidaruruk, "Pendidikan Sosial dan Humaniora," *Pediaqu J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 11576–11584, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [6] N. S. & Rosdiana, "Tanggung Jawab Profesi dan Kode Etik Guru," *J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2025, doi: : <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1282>.
- [7] Y. H. Simbolon and D. Naibaho, "Peran Kode etik dalam meningkatkan integritas guru pendidikan agama kristen," *Pediaqu J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–4, 2025, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [8] B. Pajaitan and D. Naibaho, "Kode Etik Sebagai Pilar Penguatan Integritas dan Profesionalisme dalam Pendidikan," *J. Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 4, pp. 335–341, 2024, doi: 10.61132/jbpakk.v2i4.876.

- [9] R. Y. Samosir, "Membentuk Integritas Guru di Era Revolusi Industri," *J. Komprehensif*, vol. 2, no. 1, pp. 155–162, 2024.
- [10] I. Pakaya and et al., "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I," *JAP J. Adm. Publik*, vol. 8, no. 104, p. 14, 2021.
- [11] Mujiono, "Pengaruh Budaya Sekolah, Integritas Guru dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Efektivitas Kerja Guru," *ADIBA J. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 80–87, 2022.
- [12] A. Dukalang and et al., "Pengaruh Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Gorontalo," *J. Norm.*, vol. 9, no. 2, pp. 252–260, 2021.
- [13] Marshanda and et al., "Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri 23 Batara Kota Palopo," *JIMEK J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 3, pp. 595–606, 2025, doi: 10.55606/jimek.v5i3.8110.
- [14] F. N. Rahimah and M. Syaifullah, "Kode Etik dan Implikasinya terhadap Profesionalisme dalam Dunia Pendidikan," *JT-PPG J. Transform. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2025, doi: 10.63736/jtppg.v1i1.31.
- [15] Dorlan and Rostiar, "Pentingnya kode etik dalam mengembangkan profesionalisme guru," *J. Sins Student Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 354–359, 2025, doi: 10.61722/jssr.v3i1.3323.
- [16] D. J. Prasinta, "Kontribusi Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dan Kualitas Pengajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," *J. Ilmu Tarb.*, vol. 3, no. 1, pp. 87–92, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/100>
- [17] A. H. Rusman and Rosdiana, "Implementasi Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran," *Socius J. Penelit. Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 12, no. 2, pp. 407–413, 2025, doi: 10.5281/zenodo.15614949.